

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Akuntansi Biaya

1. Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya merupakan suatu rangkaian kegiatan yang meliputi pencatatan, klasifikasi, peringkasan, hingga penyajian informasi mengenai biaya yang timbul dalam proses produksi dan distribusi barang atau jasa, yang dilakukan dengan metode tertentu serta diikuti dengan analisis terhadap data tersebut. Proses ini tidak hanya bersifat teknis, namun juga memiliki nilai strategis karena mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai struktur biaya perusahaan. Dengan adanya informasi yang akurat dan terorganisir, perusahaan dapat lebih mudah melakukan evaluasi kinerja keuangan serta merancang strategi efisiensi yang berkelanjutan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya tidak sekadar berfungsi sebagai alat pencatatan biaya, tetapi juga memainkan peran strategis dalam menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk mendukung efektivitas pengelolaan keuangan perusahaan. Melalui penyajian data biaya yang terstruktur dan relevan, akuntansi biaya menjadi fondasi penting dalam proses evaluasi, perencanaan, serta pengambilan keputusan manajerial yang berbasis pada efisiensi dan keberlanjutan operasional.³⁶

2. Tujuan Akuntansi Biaya

a. Pengendalian Biaya (*Cost Control*)

³⁶ Mulyadi, *Akuntansi Biaya* (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ykpn, 2020), 23.

- 1) Menyajikan informasi mengenai biaya yang diharapkan (biaya standar atau estimasi) dibandingkan dengan biaya aktual yang terjadi.
 - 2) Menganalisis selisih atau penyimpangan (*variance analysis*) antara biaya rencana dan biaya aktual, sebagai dasar evaluasi efisiensi operasional.
- b. Pengambilan Keputusan Khusus (*Special Decision Making*)
- 1) Menyediakan informasi biaya yang relevan dengan keputusan tertentu, seperti keputusan menerima atau menolak pesanan khusus, menentukan harga jual minimum, dan lain-lain.
 - 2) Biaya yang disajikan bersifat prospektif (berkaitan dengan masa depan) dan hanya yang memiliki pengaruh langsung terhadap keputusan yang sedang dipertimbangkan.³⁷
3. Peran Akuntansi Biaya:
- a. Sebagai Bagian dari Akuntansi Keuangan
 - 1) Menyediakan informasi biaya yang sesuai dengan prinsip dan karakteristik akuntansi keuangan.
 - 2) Digunakan dalam pelaporan eksternal kepada pihak-pihak seperti investor, kreditor, dan regulator.

³⁷ Mulyadi, 23.

b. Sebagai Bagian dari Akuntansi Manajemen:

- 1) Menyediakan informasi biaya yang dibutuhkan oleh manajemen internal untuk proses perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan.
- 2) Fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan manajerial, tidak selalu terikat pada prinsip akuntansi keuangan formal.³⁸

B. Teori Akuntansi Positif

Untuk memahami lebih dalam bagaimana perusahaan mengelola informasi biaya tersebut, pendekatan teoritis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Positive Accounting Theory* (PAT) yang diperkenalkan oleh Watts dan Zimmerman pada tahun 1986. Teori ini menjelaskan bahwa manajemen perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan tidak semata-mata mengikuti aturan akuntansi secara normatif, melainkan juga dipengaruhi oleh motif ekonomi yang bertujuan memaksimalkan kepentingan pemangku kepentingan, pemegang saham, maupun otoritas fiskal.³⁹

Relevansi PAT menjadi sangat penting dalam konteks pembahasan mengenai biaya produksi dan HPP, karena teori ini menyoroti bahwa pemilihan metode akuntansi, termasuk dalam pencatatan dan pelaporan biaya, sangat dipengaruhi oleh insentif manajerial. Dalam hal ini, manajemen memiliki kecenderungan untuk memilih kebijakan akuntansi tertentu yang dapat memengaruhi angka laba bersih yang dilaporkan, demi mencapai tujuan

³⁸ Mulyadi, 23.

³⁹ Dian Sulistyorini Wulandari, "Tindakan Agresivitas Pajak Dipandang Dari Teori Akuntansi Positif," *Owner* 6, No. 1 (2022): 554–69, <https://doi.org/10.33395/Owner.V6i1.631>.

tertentu seperti pengurangan pajak, mempertahankan harga saham, atau menampilkan kinerja yang positif dimata investor.⁴⁰

Khususnya dalam industri manufaktur seperti sub-sektor pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, praktik penyusunan laporan biaya produksi dan harga pokok penjualan menjadi sangat strategis. Sesuai pandangan PAT, manajemen dalam perusahaan-perusahaan ini dapat melakukan seleksi kebijakan akuntansi atas biaya produksi maupun HPP berdasarkan pertimbangan ekonomi dan politis, yang kemudian berdampak langsung terhadap angka laba bersih dalam laporan keuangan. Dengan demikian, PAT memberikan landasan teoritis yang kuat untuk memahami dinamika pengakuan dan pelaporan biaya dalam konteks manajerial dan ekonomis yang sesungguhnya, serta menjadi kerangka penting dalam analisis hubungan antara biaya produksi, HPP, dan laba bersih dalam penelitian ini.

C. Laba Bersih

1. Pengertian Laba Bersih

Laba bersih merupakan selisih antara pendapatan yang diperoleh perusahaan dengan seluruh biaya dan beban yang dikeluarkan dalam satu periode akuntansi. Menurut Hongren, laba bersih merupakan selisih antara pendapatan operasional yang ditambahkan dengan pendapatan non-operasional (seperti pendapatan bunga), dikurangi beban non-operasional (seperti beban bunga) dan pajak penghasilan.⁴¹

⁴⁰ Wulandari.

⁴¹ Charles T Hongren, Srikant M. Datar, And Madhav V. Rajan, *Cost Accounting A Manajerial Emphasis*, Ed. England, Global Edition (Pearson Education Limited, 2016) 26-27.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba

Menurut Horngren, laba perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh peningkatan pendapatan semata, melainkan juga oleh berbagai faktor strategis dan operasional yang saling berkaitan. Dalam *strategic profitability analysis*, perubahan laba dari satu periode ke periode berikutnya dijelaskan melalui tiga komponen utama yaitu :

- a. Komponen pertumbuhan yang mencerminkan dampak dari volume penjualan terhadap laba perusahaan.
- b. Komponen pemulihan harga untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyesuaikan harga jual produknya dari waktu ke waktu.
- c. Komponen produktivitas mengukur efisiensi penggunaan sumber daya dalam proses produksi dan menekankan pentingnya pengendalian biaya dan efisiensi operasional dalam mendukung pertumbuhan laba.⁴²

3. Pengukuran Laba Bersih

Laba bersih merupakan hasil akhir dari aktivitas operasional perusahaan setelah dikurangi oleh beban pajak penghasilan. Menurut Hongren, laba bersih dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Laba bersih} = \text{Laba Operasi} - \text{Pajak Penghasilan}$$

⁴² Hongren, Datar, And Rajan, 500-504.

Keterangan:

- Laba operasi : keuntungan yang diperoleh perusahaan dari kegiatan utama operasionalnya sebelum memperhitungkan pajak dan biaya non-operasional (seperti bunga pinjaman).
- Pajak penghasilan : jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan kepada pemerintah berdasarkan laba yang dihasilkan.⁴³

D. Biaya Produksi

1. Pengertian Biaya Produksi

Biaya produksi adalah keseluruhan biaya yang digunakan dalam proses produksi, yang terdiri atas biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Biaya-biaya ini membentuk total biaya yang diperlukan untuk menghasilkan barang jadi dari bahan mentah.⁴⁴

Sehingga dengan mengetahui besarnya biaya produksi, perusahaan dapat menetapkan strategi penetapan harga, pengendalian biaya, serta pengambilan keputusan yang lebih tepat dalam kegiatan operasional maupun perencanaan keuangan.

2. Unsur-unsur Biaya Produksi

Terdapat beberapa unsur dalam yang digunakan untuk menggambarkan biaya produksi:

- a. Biaya bahan baku langsung, merupakan biaya perolehan bahan mentah utama yang secara langsung digunakan dalam proses produksi.

⁴³ Hongren, Datar, And Rajan, 92-94.

⁴⁴ Hongren, Datar, And Rajan, 59-60.

Contoh: kayu gelondongan, *pulp* (bubur kertas), zat pemutih (*bleaching agents*), dan bahan kimia lain seperti *sodium hydroxide*.

- b. Biaya tenaga kerja langsung, merupakan biaya kompensasi kepada pekerja yang secara langsung terlibat dalam proses produksi barang. Contoh : gaji operator mesin penggiling, pengering, atau pekerja yang mengawasi lini produksi lembaran kertas.
- c. Biaya *overhead* pabrik, merupakan Biaya-biaya yang mendukung proses produksi namun tidak dapat ditelusuri secara langsung ke produk tertentu. Contoh : biaya penyusutan mesin produksi kertas, biaya listrik untuk mengoperasikan alat pemanas dan pengering, pelumas mesin, biaya keamanan dan kebersihan pabrik, serta gaji supervisor produksi.⁴⁵

3. Pengukuran Biaya Produksi

Untuk memperkirakan biaya produksi yang akan dikeluarkan dalam menghasilkan produk selama periode tertentu, perlu dilakukan perhitungan terhadap berbagai komponen biaya yang relevan. Adapun rumus menghitung biaya produksi yaitu:

$$\text{Biaya produksi} = \text{Biaya bahan baku} + \text{Biaya tenaga kerja langsung} + \text{Biaya Overhead Pabrik}$$

Adapun keterangan dari ketiga komponen tersebut yaitu::

⁴⁵ Hongren, Datar, And Rajan.

- a. Biaya Bahan Langsung (*Direct Material Cost*), yaitu pengeluaran untuk bahan baku yang secara langsung digunakan dalam proses produksi dan menjadi bagian penting dari produk jadi.
- b. Biaya Tenaga Kerja Langsung (*Direct Manufacturing Labor Cost*), yaitu biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja yang secara langsung terlibat dalam mengolah bahan mentah menjadi produk jadi.
- c. Biaya *Overhead* Pabrik (*Indirect Manufacturing*), yaitu semua biaya produksi yang tidak termasuk dalam kategori bahan langsung dan tenaga kerja langsung.⁴⁶

E. Harga Pokok Penjualan

1. Pengertian Harga Pokok Penjualan

Harga pokok penjualan (HPP) atau *cost of goods sold* adalah biaya dari persediaan barang jadi yang telah dijual kepada pelanggan selama periode akuntansi berjalan. Biaya ini muncul ketika perusahaan menjual barang dagangan atau barang hasil produksi, dan dicatat sebagai beban dalam laporan laba rugi.⁴⁷

HPP menjadi unsur penting dalam laporan keuangan karena digunakan untuk membandingkan pendapatan penjualan yang dihasilkan pada periode yang sama, sesuai dengan prinsip dasar akuntansi akrual (*matching principle*).

⁴⁶ Hongren, Datar, And Rajan.

⁴⁷ Hongren, Datar, And Rajan, 64.

2. Fungsi Harga Pokok Penjualan

a. Menentukan Laba Kotor

HPP digunakan untuk menghitung laba kotor, yaitu pendapatan penjualan dikurangi harga pokok penjualan. Laba kotor mencerminkan selisih antara pendapatan dan biaya langsung atas barang yang dijual, yang menjadi dasar untuk menilai efisiensi operasional perusahaan.

b. Menerapkan Prinsip *Matching* (Kecocokan Beban dan Pendapatan)

Dalam akuntansi berbasis akrual, beban harus dicatat dalam periode yang sama dengan pendapatan yang terkait. Oleh karena itu, HPP dicatat sebagai beban pada saat penjualan terjadi, bukan saat produksi selesai..

c. Memberikan Informasi Biaya Produk yang Telah Terjual.

HPP menunjukkan total biaya produksi yang telah direalisasikan dalam bentuk penjualan. Informasi ini berguna bagi manajemen dalam mengevaluasi efisiensi produksi, menentukan strategi harga, serta mengendalikan margin keuntungan. Mendukung penyusunan laporan keuangan.⁴⁸

3. Pengukuran Harga Pokok Penjualan

Harga pokok penjualan dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Harga Pokok Penjualan} = \text{Persediaan Awal Barang Jadi} + \text{Biaya Produksi} - \text{Persediaan Akhir Barang Jadi}$$

⁴⁸ Hongren, Datar, And Rajan.

Keterangan:

- Persediaan awal barang jadi : nilai persediaan yang tersedia pada awal periode.
- Biaya produksi : total biaya untuk memproduksi barang selama periode berjalan, atau disebut juga *cost of goods manufactured*.
- Persediaan akhir barang jadi : nilai persediaan barang yang belum terjual di akhir periode.⁴⁹

Dengan demikian, penghitungan harga pokok penjualan yang akurat sangat penting dalam menyajikan laporan keuangan yang andal dan relevan, karena akan memengaruhi perhitungan laba bersih perusahaan. Kesalahan dalam pencatatan HPP dapat menyebabkan penyajian laba yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya. Oleh karena itu, perusahaan perlu memiliki sistem pencatatan persediaan dan biaya produksi yang terstruktur serta konsisten untuk mendukung akurasi informasi keuangan dan pengambilan keputusan manajerial yang tepat.

Selain itu, HPP juga berperan penting dalam analisis kinerja keuangan perusahaan, terutama dalam menilai tingkat efisiensi dan efektivitas operasional. Dengan memantau perubahan HPP dari waktu ke waktu, manajemen dapat mengidentifikasi tren biaya, mengevaluasi strategi produksi, serta menentukan langkah-langkah penghematan yang diperlukan. Informasi ini juga menjadi dasar dalam penyusunan anggaran, proyeksi keuangan, dan perencanaan strategi bisnis jangka panjang.

⁴⁹ Hongren, Datar, And Rajan, 64.